

PENERAPAN MODEL PEMBINAAN CLKK (CONTOH, LATIHAN, KONTROL, KERJA MANDIRI) MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PGSD 2019 UNIMED DALAM MERENCANAKAN EVALUASI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA INDONESIA KELAS RENDAH TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021

Masta Marselina Sembiring, S.Pd., M.Pd.¹, Dr. Irsan Rangkuti, M.Si.,M.Pd.²

Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Medan

Surel: masta.marselina88@gmail.com, mastamarselina@unimed.ac.id

Abstract: The Implementation of CLKK Guidance Model (Example, Exercise, Control, Independent Cooperation) Improves Learning Outcomes of 2019 Unimed PGSD Students in Planning Evaluation of Indonesian Language and Literature Education Low Class 2020/2021 Learning Year. The purpose of this research is to improve the ability of PGSD FIP UNIMED students in plan Evaluation Tool for Learning Indonesian Language and Literature for Low Grade Elementary Schools in Low Grade Indonesian Language and Literature Education. This research is classified as a Classroom Action Research involving 40 students of class A PGSD FIP Unimed totaling 40 students. This research was conducted at Medan State University, PGSD Department. Implementation time in odd semester 2020/2021. This research design is in the form of Classroom Action Research using two cycles. The instrument used in this research is an assignment. The research stages started from the initial test on students which aimed to detect the problems that occurred. From the known problems, the CLKK Development Model Application (Example, Training, Control, Independent Work) is applied for cycle 1. The data analysis used to solve the problems presented in this study is descriptive analysis, namely explaining the direction of change, increasing change, and understanding student concepts. The results of the research on the pretest obtained an average value of 64.62, in Cycle I increased 85.62 and 90.62 in Cycle III and the category was satisfactory. From these results, a conclusion will be drawn that the CLKK Guidance Model (for example, training, control, independent work) can improve student abilities in planning evaluation tools for low grade elementary school Indonesian language and literature learning in the 2020/2021 learning year. The results of the research on the pretest obtained an average value of 64.62, in Cycle I increased 85.62 and 90.62 in Cycle III and the category was satisfactory. From these results, a conclusion will be drawn that the CLKK Guidance Model (for example, training, control, independent work) can improve student abilities in planning evaluation tools for low grade elementary school Indonesian language and literature learning in the 2020/2021 learning year. The results of the research on the pretest obtained an average value of 64.62, in Cycle I increased 85.62 and 90.62 in Cycle III and the category was satisfactory. From these results, a conclusion will be drawn that the CLKK Guidance Model (for example, training, control, independent work) can improve student abilities in planning evaluation tools for low grade elementary school Indonesian language and literature learning in the 2020/2021 learning year.

Keywords: Model, CLKK, Evaluation, Indonesian Language, Low Class

Abstrak: Penerapan Model Pembinaan CLKK (Contoh, Latihan, Kontrol, Kerja Sama Mandiri) Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD 2019 Unimed dalam Merencanakan Evaluasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Renda Tahun Pembelajaran 2020/2021. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa PGSD FIP UNIMED dalam merencanakan Alat Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah pada Mata Kulian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah. Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas dengan melibatkan 40 mahasiswa kelas A PGSD FIP Unimed berjumlah 40 mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan, Jurusan PGSD. Waktu pelaksanaan pada semester ganjil 2020//2021. Desain penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan dua siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penugasan. Tahap-tahap penelitian dimulai dari tes awal pada mahasiswa yang bertujuan untuk mendeteksi permasalahan yang terjadi. Dari permasalahan yang telah diketahui maka diterapkan Penerapan Model Pembinaan CLKK (Contoh, Latihan, Kontrol, Kerja Mandiri) untuk siklus 1. Analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menjelaskan arah perubahan, peningkatan perubahan, dan pemahaman konsep mahasiswa. Hasil penelitian pada pretes diperoleh nilai rata-rata 64,62, Siklus I meningkat 85,62 dan pada Siklus III 90,62 dan kategori memuaskan. Dari hasil tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan Model Pembinaan CLKK (Contoh, Latihan, Kontrol, Kerja Mandiri) dapat Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Merencanakan Alat Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Kata Kunci : Model, CLKK, Evaluasi, Bahasa Indonesia, Kelas Rendah

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 57 menyatakan bahwa (1) evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, (2) evaluasi pembelajaran dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan. Sementara dalam pasal 58 ayat (1) menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar

peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Isi undang-undang tersebut, pada dasarnya mengisyaratkan bahwa fungsi penilaian di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan penilaian itu sendiri. Sebagaimana dilihat dari hakikat penilaian adalah suatu upaya untuk mengetahui ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan. Suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu satuan pendidikan tidak akan dapat diketahui hasilnya apabila guru tidak mampu melakukan pengukuran

hasil belajarnya. Dengan dilakukannya pengukuran hasil belajar, guru akan mengetahui keberhasilan belajar peserta didiknya dan menjadi umpan balik bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya. Dalam hakikat penilaian tersebut tersirat bahwa tujuan penilaian ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman belajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi penilaian itu dalam proses belajar-mengajar.

Dalam arti luas, penilaian atau evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dan berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Dalam hubungannya dengan kegiatan

pembelajaran, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik.

Secara rinci, fungsi penilaian dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu (a) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil penilaian ini selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik (fungsi formatif), dan untuk menentukan kenaikan kelas atau untuk menentukan lulus-tidaknya seorang peserta didik dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif); (b) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran. pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. komponen-komponen yang dimaksud antara lain ialah tujuan, materi atau bahan pembelajaran, metode dan kegiatan belajar-mengajar, alat dan sumber belajar, dan prosedur serta alat penilaian; (c) untuk keperluan bimbingan dan konseling, terutama untuk mengetahui hal-hal apa seorang peserta didik atau sekelompok peserta didik memerlukan pelayanan remedial, sebagai dasar dalam menangani kasus-kasus tertentu di antara

peserta didik; dan sebagai acuan dalam melayani kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam rangka bimbingan karir; (d) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah. Hal ini berkaitan dengan kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik dan menilai program pembelajaran, yang berarti pula menilai ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Terkait dengan penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mengapa menjadi sangat penting dilakukan oleh guru. Salah satu alasannya adalah karena pendidikan bahasa Indonesia di sekolah bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa sesuai dengan fungsi bahasa sebagai wahana berpikir dan wahana berkomunikasi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosial. Bahasa sangat fungsional dalam kehidupan manusia, karena selain merupakan alat komunikasi yang paling efektif, berpikir pun menggunakan bahasa. Begitu pentingnya keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia, maka untuk melihat keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia, memerlukan sistem penilaian yang tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Namun penjelasan di atas tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Masalah yang terjadi, kualitas guru masih dikategorikan rendah. Salah satu bukti yang mengatakan rendahnya kualitas guru diyakinkan oleh Sukasmo Kasmu dalam opininya yang berjudul "Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia" salah satunya adalah rendahnya kualitas guru, mengatakan bahwa: Keadaan guru di Indonesia juga amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Bukan itu saja, sebagian guru di Indonesia bahkan dinyatakan tidak layak mengajar. Persentase guru menurut kelayakan mengajar dalam tahun 2002-2003 di berbagai satuan pendidikan sbb: untuk SD yang layak mengajar hanya 21,07% (negeri) dan 28,94% (swasta), untuk SMP 54,12% (negeri) dan 60,99% (swasta), untuk SMA 65,29% (negeri) dan 64,73% (swasta), serta untuk SMK yang layak mengajar 55,49%. Kelayakan mengajar itu jelas berhubungan dengan tingkat pendidikan guru itu sendiri. Data Balitbang Depdiknas (1998) menunjukkan dari sekitar 1,2 juta guru SD/MI hanya 13,8% yang berpendidikan

diploma D2-Kependidikan ke atas. Selain itu, dari sekitar 680.000 guru SLTP/MTs baru 38,8% yang berpendidikan diploma D3-Kependidikan ke atas. Di tingkat sekolah menengah, dari 337.503 guru, baru 57,8% yang memiliki pendidikan S1 ke atas. Di tingkat pendidikan tinggi, dari 181.544 dosen, baru 18,86% yang berpendidikan S2 ke atas (3,48% berpendidikan S3). (Sumber: <http://edukasi.kompasiana.com/2011/05/24/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-indonesia/> Diakses, 11 Maret 2013)

Berdasarkan uraian di atas, maka Unimed sebagai universitas yang meluluskan calon guru berusaha untuk meningkatkan lulusannya agar layak bekerja untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Jurusan PGSD FIP Unimed berfungsi menghasilkan lulusan dengan kualifikasi Strata-1 (S1). Lulusan diperuntukkan menjadi calon guru di tingkat pendidikan dasar. Selama mengikuti perkuliahan mulai dari semester 1 (satu) hingga semester akhir, mahasiswa pada jurusan ini dibebani sejumlah SKS mata kuliah termasuk di dalamnya mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah dengan bobot 3 SKS. Selaku calon guru yang akan mengemban tugas melakukan pendidikan dan pembelajaran diharapkan kompeten dalam melakukan inovasi pembelajaran. Tujuan akhir dari mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia Kelas Rendah adalah mahasiswa mampu Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian Bahasa Indonesia sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan dalam KKNI.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa yang akan magang ke sekolah latihan ketika menyusun perangkat pembelajaran tidak berbeda jauh dengan guru-guru yang sudah belasan tahun mengajar di sekolah masih jauh dari harapan. Masih ada guru dan calon guru kurang memahami esensi dan urgensi penyusunan perencanaan pembelajaran. Sesuai dengan tuntutan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 57 menyatakan bahwa (1) evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, (2) evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.

Kompetensi mahasiswa/guru yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan alat evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Merancang kisi-kisi penilaian;
- b) Menyusun alat penilaian/evaluasi;

- c) Menentukan teknik penilaian yang sesuai;
- d) Membuat lembar jawaban;
- e) Melakukan uji coba instrumen;
- f) Menentukan validitas dan reliabilitas tes.

Dalam realitasnya, sebagian besar mahasiswa/guru kesulitan dalam membuat dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hal itu disebabkan:

1. Terdapat 30% guru yang sudah mengikuti pelatihan penyusunan alat evaluasi namun belum dapat menerapkan pada sekolahnya;
2. Terdapat 40 % guru yang belum pernah mengikuti pelatihan dalam penyusunan alat evaluasi, mereka hanya copy paste pada rekan guru yang mengikuti pelatihan.

Kondisi tersebut, tentu saja tidak dapat dibiarkan terus menerus, tetapi harus ada solusi atau tindakan nyata dari kalangan para pengawas dan para dosen yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Berkaitan dengan itu, Unimed sebagai lembaga yang meluluskan calon guru setidaknya dapat meminimalisasikan masalah dengan mengajarkan masta kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah khususnya kompetensi evaluasi pembelajaran kelas rendah bagi calon guru secara terbimbing.

Masalah di atas juga dialami oleh mahasiswa jurusan PGSD angkatan 2019 FIP Unimed. Berdasarkan pengalaman dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah, mahasiswa hanya mampu memahami dalam hal teori perencanaan tetapi dalam praktiknya merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian khususnya pada perangkat pembelajaran Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah sangat rendah. Mahasiswa mengambil perangkat penilaian Bahasa Indonesia kelas rendah secara instan yang sudah ada di internet tanpa diteliti kelayakannya. Masalah inilah yang melatarbelakangi dosen pengampu sebagai peneliti untuk mencari solusi untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan mahasiswa dalam merencanakan alat evaluasi dan proses hasil belajar bahasa Indonesia Kelas Rendah. Solusi yang telah dipertimbangkan peneliti adalah Penerapan Model Pembinaan CLKK (Contoh, Latihan, Kontrol, Kerja Mandiri).

Model Pembinaan CLKK (Contoh, Latihan, Kontrol, Kerja Mandiri) memiliki Keunggulan yakni mahasiswa diberikan contoh dalam pembuatan alat penilaian yang sesuai tujuan pembelajaran dan setelah itu berlatih dengan pengawasan dan kegiatan yang dilakukan tidak bergantung pada orang lain. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk Penerapan Model Pembinaan CLKK

(Contoh, Latihan, Kontrol, Kerja Mandiri) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa PGSD Stambuk 2019 dalam Merencanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam merencanakan alat evaluasi mata pelajaran Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah dengan memperhatikan indikator. Fokus penelitian ini adalah merencanakan alat evaluasi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dilakukan dengan menerapkan Model Pembinaan CLKK (Contoh, Latihan, Kontrol, Kerja Mandiri) dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan alat evaluasi mata pelajaran Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah mahasiswa Tahun Pembelajaran 2020/2021. Model Pembinaan yang dilakukan untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk peningkatan kompetensi, sehingga mampu merencanakan alat evaluasi. Dalam pemecahan masalah mahasiswa diberikan contoh berlatih dengan dosen dalam kegiatan yang dilakukan tidak bergantung pada orang lain. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

METODE

Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester ganjil 2020/2021 yang mengambil matakuliah dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNIMED yang mengambil matakuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah tahun pembelajaran 2020/2021 adalah 325 orang yang terdiri dari Sembilan. Berdasarkan jumlah seluruh mahasiswa di atas, maka subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas A PGSD 2019 sebanyak 40 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. Waktu pelaksanaan pada semester Ganjil 2020/2021.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*classroom actionresearch*). Seluruh tahapan yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas ini merupakan tindakan-tindakan yang berbentuk siklus. Menurut Arikunto (2006:16) dalam penelitian tindakan kelas ada empat tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu: Rencana tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi.

1. Rencana (*Planning*)

Pada siklus I dilaksanakan program perbaikan awal dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kelemahan-kelemahan apa saja yang terdapat pada mahasiswa pada siklus I tersebut.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Setelah mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada mahasiswa, peneliti melaksanakan program perbaikan (remedial) terhadap mahasiswa yang memiliki kelemahan tersebut.

3. Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan oleh pengamat untuk melihat perubahan yang terjadi pada mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa terlihat lebih aktif dan berani mengemukakan pertanyaan tentang Merencanakan Alat Evaluasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan pada akhir siklus I dengan memberikan soal hasil belajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar mahasiswa.

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Data merupakan informasi yang harus diperoleh dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Merencanakan Alat Evaluasi

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah berdasarkan indikator yang dikembangkan berdasarkan KI dan KD Bahasa Indonesia SD Kelas Rendah dengan bentuk penugasan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, selanjutnya dapat melakukan revisi atau perbaikan terhadap Merencanakan Alat Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah SD. Setelah itu, Membuat alat – alat penilaian dan kunci jawaban siap untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Dengan peringkat nilai sebagai berikut :

Skor 90 – 100 : Sangat Baik (A)

Skor 80 – 89 : Baik (B)

Skor 70 – 79 : Cukup (C)

Skor < 69 : Sangat Kurang (E)

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan penelitian

Menyusun Rencana Pembelajaran, menyusun tes hasil belajar pada materi pokok Merencanakan Alat Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah.

2. Melakukan tes awal

Tes hasil belajar ini dilakukan untuk melihat kesalahan konsepsi mahasiswa yang berupa pra konsepsi dan konsep

yang pernah diterimanya secara pengajaran konvensional.

3. Mengelola hasil belajar
4. Mengembangkan hasil analisis tes belajar untuk merancang perbaikan pengajaran dengan penelitian tindakan.
5. Setelah itu peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang baru muncul dari refleksi dan analisis dan kemudian setelah diketahui letak kesalahan dan kelemahan mahasiswa, maka akan dilanjutkan menyusun rencana perbaikan hasil belajar mahasiswa dengan kelemahan yang masih dimiliki mahasiswa,
6. Untuk mengetahui penguasaan mahasiswa setelah dilaksanakan perbaikan pengajaran terhadap kelemahan yang masih dimiliki mahasiswa dengan penerapan Model Pembinaan CLKK (Contoh, Latihan, Kontrol, Kerja Mandiri) yang sesuai dengan kelemahan yang ada, maka kembali dilakukan tes hasil belajar (penugasan secara mandiri),
7. Setelah itu peneliti juga melakukan perbaikan pengajaran sesuai dengan solusi mengajar yang sesuai dengan kelemahan mahasiswa,
8. Jika dari analisis hasil evaluasi tahap persentase hasil belajar mahasiswa masih rendah, maka akan dilaksanakan lagi perbaikan hasil belajar (seperti siklus I).

Pengamatan dilakukan secara visual dengan mengamati kegiatan mahasiswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Dalam pengamatan dapat dilihat keaktifan mahasiswa misalnya dalam mengemukakan pertanyaan seputar materi yang sedang diajarkan atau materi-materi yang berkaitan dengan Merencanakan Alat Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah yang sedang dibahas. Pengamatan juga dilakukan di ruang kuliah saat mahasiswa sedang berdiskusi seputar KI-KD yang telah ditentukan dalam proses Mengembangkan Alat Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah.

Analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menjelaskan arah perubahan, peningkatan perubahan, dan pemahaman konsep mahasiswa tentang Merencanakan Alat Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan mahasiswa terhadap pokok bahasan Merencanakan Alat Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah dengan melaksanakan observasi untuk mengetahui kemampuan mahasiswa terhadap materi tersebut dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan,

dalam melaksanakan usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada.

Untuk mengetahui persentase kemampuan mahasiswa digunakan rumus :

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PPH : Persentase Penilaian Hasil

B : Skor yang diperoleh

N : Skor Total

Kriteria :

$0\% \leq PPH \leq 65\%$ mahasiswa belum tuntas didalam belajar

$65\% \leq PPH \leq 100\%$ mahasiswa sudah tuntas belajar

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui mahasiswa yang belum tuntas belajar dan yang sudah tuntas belajar secara individual. Selanjutnya dapat diketahui apakah ketuntasan belajar mahasiswa secara klasikal telah dicapai dilihat dari persentasenya. Mahasiswa yang sudah belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PKK = \frac{\text{Banyak mahasiswa yang PPH} \geq 60\%}{\text{Banyak subjek penelitian}}$$

Banyak subjek penelitian

Keterangan :

PKK : Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan pendapat Subroto (1997:129) yang menyatakan bahwa "Kriteria ketuntasan belajar jika di kelas 85% yang telah mencapai persentase penilaian hasil 60%, maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai".

PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang merencanakan alat evaluasi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembinaan CLKK (Contoh, Latihan, Kontrol, Kerja Mandiri), pada materi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Rendah sebagai tindakan 1 (siklus 1). Namun, sebelumnya telah dilakukan pretes dan diperoleh data (hasil) kemampuan mahasiswa tentang materi merencanakan alat evaluasi mata Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah adalah 64,6.

Untuk mencapai hasil perkuliahan yang lebih baik, maka dilaksanakan pembelajaran pada siklus I, setelah pengajaran maka dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa. Nilai rata-rata pemahaman mengenai merencanakan alat evaluasi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah sesudah dilaksanakan siklus I adalah 85,6. Hasil ini belum begitu memuaskan, maka dilakukan tindak lanjut dengan melaksanakan siklus II. Dan hasil *posttest* dalam pada siklus II sangat memuaskan. Dengan nilai rata-rata pemahaman mahasiswa jurusan PGSD 2019 FIP Unimed mengenai merencanakan alat evaluasi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah adalah 90,6.

Pada tes awal nilai pemahaman mahasiswa jurusan PGSD FIP Unimed materi merencanakan alat evaluasi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah sebelum dilaksanakan pembelajaran adalah 64,6. Pada siklus I, nilai rata-rata pemahaman mahasiswa jurusan PGSD FIP Unimed materi merencanakan alat evaluasi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah meningkat dari rata-rata tes awal 64,6 menjadi 85,6. Nilai tersebut sudah masih tergolong baik sehingga perlu dilakukan perbaikan kembali agar mendapat hasil yang sangat baik. Hal ini dikarenakan yang dominan katagori nilai adalah B dan sangat sedikit yang nilai A. Berdasarkan hasil penelitian Siklus II diperoleh rata-rata peningkatan dari 40 mahasiswa jurusan PGSD FIP Unimed 2019. Peningkatan ini dapat dilihat dari aktivitas belajar mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung diperoleh adalah 90,6. Temuan penelitian pada Penerapan model Model Pembinaan CLKK (Contoh, Latihan, Kontrol, Kerja Mandiri), pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan merencanakan alat evaluasi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah pada mahasiswa Jurusan PGSD 2019 FIP Unimed.

Berdasarkan hasil tes awal (pretes) diperoleh skor rata-rata mahasiswa dalam memahami kemampuan merencanakan alat

evaluasi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah 64,6. Perolehan ini menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa masih rendah. Dengan kata lain, pemahaman tentang memahami kemampuan merencanakan alat evaluasi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah belum maksimal. Dari 40 mahasiswa yang diuji untuk merencanakan alat evaluasi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah dalam menentukan prosedur dan jenis penilaian terbagi menjadi 2 katagori yakni pertama penilaian skor 3 yang tercantum prosedur atau jenis penilaian yang sesuai dengan tujuan 75 % atau 30 orang. Kedua, skor 4, Tercantum prosedur dan jenis penilaian, salah satu diantaranya sesuai dengan tujuan 10 orang atau 25 %. Indikator kedua dalam membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban terbagi atas 2 katagori yakni skor 3, setiap soal pertanyaan mengukur TPK 97,5% atau 39 %. Kedua, skor 4 bahasa dan/ atau format setiap soal / pertanyaan memenuhi syarat penyusunan 25 % atau 10 orang.

Dalam hal tampilan merencanakan alat evaluasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah dengan indikator kebersihan dan kerapian terdiri dari 2 katagori, yang pertama skor 3, dua deskriptor tampak (tulisan dapat dibaca dengan mudah dan tidak banyak coretan)

yakni 15 orang atau 37,5 % dan skor 4, tiga dibaca dengan (tulisan dapat mudah dan tidak banyak coretan serta bentuk tulisan konsisten) deskriptor tampak 25 orang atau 52, 5%. Dalam penggunaan bahasa tulis terdapat 2 kategori yakni skor 3, dua deskriptor tampak (bahasa komunikatif dan pilihan kata tepat), kedua skor 4, tiga deskriptor tampak (bahasa komunikatif, pilihan kata tepat, dan struktur kalimat baku).

Mencapai hasil yang maksimal, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I . Presentasi penilaian pada siklus I adalah prosedur atau jenis penilaian yang sesuai dengan tujuan 75 %, Tercantum prosedur dan jenis penilaian, salah satu diantaranya sesuai dengan tujuan 95 %, soal pertanyaan mengukur TPK 95 %, bahasa dan/ atau format setiap soal / pertanyaan memenuhi syarat penyusunan 100 %, Ejaan 97, 5 %. Hasil tindakan ini, mengalami kemajuan peningkatan hasil belajar mahasiswa, yaitu diperoleh skor rata-rata 84,7. Hasil tindakan pada siklus 1 ini juga masih belum memuaskan, karena masih banyak ditemukan mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah 90 (baik).

Memperbaiki pembelajaran yang berkategori rata-rata sangat rendah maka dilakukan tindakan pertama (siklus I). Setelah dilakukan siklus I, diperoleh peningkatan hasil belajar yang dikategorikan

baik, yaitu diperoleh skor rata-rata 85,6. Ini dapat dilihat dari hasil Presentasi kriteria penilaian pada siklus I berikut ini. Dari 40 mahasiswa yang diuji untuk merencanakan alat evaluasi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah dalam menentukan prosedur dan jenis penilaian terbagi menjadi 1 katagori yakni penilaian skor 4, Tercantum prosedur dan jenis penilaian, salah satu diantaranya sesuai dengan tujuan 40 orang atau 100 %.

Indikator kedua dalam membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban terbagi atas 1 katagori yakni skor 4 bahasa dan/ atau format setiap soal/pertanyaan memenuhi syarat penyusunan 40 orang atau 100 %. Dalam hal tampilan merencanakan alat evaluasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah dengan indikator kebersihan dan kerapian terdiri dari 2 katagori, yang pertama skor 4, tiga dibaca dengan (tulisan dapat mudah dan tidak banyak coretan serta ilustrasi tepat dan menarik) deskriptor tampak 23 orang atau 57,5%. Kedua, skor 5 yakni 4 deskriptor tampak (tulisan dapat mudah dan tidak banyak coretan, bentuk tulisan konsisten dan ilustrasi tepat dan menarik)

Pengunaan bahasa tulis terdapat 2 katagori yakni pertama skor 4, tiga deskriptor tampak (bahasa komunikatif, pilihan kata tepat, dan struktur kalimat baku)

yakni 12 orang atau 30 %. Kedua, skor 5 yakni empat deskriptor tampak (bahasa komunikatif, pilihan kata tepat, dan struktur kalimat baku serta cara penulisan sesuai dengan EYD). Hasil pada siklus I dikarena masih katagori baik dan maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Setelah dilakukan siklus I, diperoleh peningkatan hasil belajar yang dikategorikan sangat memuaskan, yaitu diperoleh skor rata-rata 90,6. Ini dapat dilihat dari hasil Presentasi kriteria penilaian pada Siklus II berikut ini.

Jumlah 40 mahasiswa yang diuji untuk merencanakan alat evaluasi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah dalam dalam menentukan prosedur dan jenis penilaian terbagi menjadi 2 katagori yakni penilaian skor 4 tercantum prosedur dan jenis penilaian, salah satu diantaranya sesuai dengan tujuan 40 orang atau 100%. Indikator kedua dalam membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban terbagi atas 2 katagori yakni skor 4 bahasa dan/ atau format setiap soal / pertanyaan memenuhi syarat penyusunan 24 orang atau 60%. Kedua, skor 5 yakni setiap soal pertanyaan disertai kungsi/ rambu jawaban yang benar 16 orang atau 40 %.

Tampilan merencanakan alat evaluasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan indikator kebersihan dan kerapian terdiri dari 2 katagori, yang

pertama skor 4, tiga dibaca dengan (tulisan dapat mudah dan tidak banyak coretan serta ilustrasi tepat dan menarik) deskriptor tampak 9 orang atau 22,5%. Kedua, skor 5 yakni 4 deskriptor tampak (tulisan dapat mudah dan tidak banyak coretan, bentuk tulisan konsisten dan ilustrasi tepat dan menarik) yakni 31 orang 77,5%. Dalam penggunaan bahasa tulis terdapat 2 katagori yakni pertama skor 4, tiga deskriptor tampak (bahasa komunikatif, pilihan kata tepat, dan struktur kalimat baku) yakni 2 orang atau 5%. Kedua, skor 5 yakni empat deskriptor tampak (bahasa komunikatif, pilihan kata tepat, dan struktur kalimat baku serta cara penulisan sesuai dengan EYD) yakni 38 orang atau 95 %. Dengan demikian penerapan Model Pembinaan CLKK (Contoh, Latihan, Kontrol, Kerja Mandiri) untuk merencanakan alat evaluasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah pada mahasiswa Jurusan PGSD FIP Unimed.

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengamatan dan analisis data dari siklus I dan siklus II, diperoleh kesimpulan, sebagai berikut: Model Pembinaan CLKK dapat Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam merencanakan alat evaluasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah pada mahasiswa Jurusan

PGSD FIP UNIMED Tahun Pembelajaran 2020/2021. Dengan demikian maka tercapai tujuan penelitian ini yakni: 1) Merancang kisi-kisi penilaian; 2) Menyusun alat penilaian/evaluasi; 3) Menentukan teknik penilaian yang sesuai; 4) Membuat lembar jawaban; 5) Melakukan uji coba instrumen; 6) Menentukan validitas dan reliabilitas tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: BumiAksara
- , 2006. *Dasar-dasar Evaluasi*. Bumi Aksara: Jakarta
- Sudijono Anas, 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukasmo Kasmu. 2012. “*Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia* (Sumber: <http://edukasi.kompasiana.com/2011/05/24/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-indonesia/> Diakses, 11 Maret 2013)”
- Sukardi, 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.